

**KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN PADA PERTUNJUKAN SAYANG-SAYANG
DALAM FESTIVAL DAWAI ETNIK MANDAR 2022 OLEH GROUP MUSIK
RESOTA NADA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR****Sri Indarsih¹, Khaeruddin², Nurlina Syahrir³**

Universitas Negeri Makassar

sriindarsih20102000@gmail.com¹, khaeruddinfsd@unm.ac.id², nurlina.syahrir@unm.ac.id³**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk 1) Mendeskripsikan bentuk pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar. 2) Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitian ini adalah pertunjukan Sayang-sayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa 1) Bentuk pertunjukan Sayang-sayang mandar terdiri dari pelaku atau pemain, lagu dan busana. 2) Kandungan nilai pendidikan yang terkandung pada pertunjukan Sayang-sayang Mandar yaitu a) Nilai Religius berupa Doa, anjuran untuk taat beragama. b) Nilai Moral berupa etika yang baik dan sopan, menghormati dan menghargai leluhur dan c) Nilai Budaya berupa melestarikan warisan budaya nenek moyang.

Kata Kunci: Nilai pendidikan, pertunjukan, Sayang-sayang Mandar**ABSTRACT**

This study aims to 1) Describe the form of Sayang Sayang performance in the 2022 Mandar ethnic string festival by the Munk Resta Nada group in Polewali Mandar Regency. 2) To describe the educational value contained in the Sayang- Sayang performance at the 2022 Mandar ethnic string festival by the Resota Nada music group in Polewali Mandar Regency. This research uses a descriptive research type with a qualitative approach. The object of this research is the Sayang-Saying performance. The data collection techniques used in this study were observation, documentary interviews. The data analysis techniques used in this study were three, namely data editing, data presentation and drawing conclusions. performers of songs and clothing 2) The content of educational values contained in the Sayang Sayang Mandar performance, namely a) Religious Values in the form of aniran prayer for religious observance by Moral Values in the form of good and polite enka respecting and appreciating the width and Cultural Values in the form of preserving the cultural heritage of the ancestors.

Keywords: Educational value, performances, sayang-sayang Mandar**I. PENDAHULUAN**

Menurut Maliowski, Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori Malinowski ini sangat nampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat. Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal ini, perlu kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankannya, dimana peran generasi muda sangat diharapkan untuk terusberusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri walaupun diterpa arus globalisasi. Upaya dalam Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan mempelajari dan melestarikannya.

Budaya lokal memiliki nilai pendidikan didalamnya. Pada dasarnya, pendidikan dapat meningkatkan nilai-nilai yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah segalanya tentang baik atau buruk. Nilai-nilai yang ada pada diri seseorang dibentuk oleh kebiasaannya, sikap yang dianutnya, dan kata yang dia ucapkan kepada orang lain. Nilai ini akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang, dan yang bersangkutan biasanya tidak mengetahui nilai atau karakternya (Kurniawan. 2017: 29). Adapun Menurut Salsabillah (2023) nilai adalah konsep dalam pikiran manusia, tersembunyi dalam alam, bukan dalam dunia empiris. Nilai mengacu pada pandangan baik dan buruk, indah, dll. Saya sendiri mengambil apa pun yang tidak bisa disentuh, kita hanya bisa tahu dari perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai pada hakekatnya adalah standar perilaku yang menetapkan kriteria atau kriteria seseorang yang baik dan buruk, cantik dan tidak cantik, layak dan tidak layak, dll, sehingga standar tersebut mewarnai perilaku seseorang.

Nilai pendidikan dapat disampaikan tidak hanya melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan di luar sekolah. Salah satu kegiatan di luar sekolah yang dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan dan pengajaran nilai-nilai pendidikan adalah komunitas sanggar seni dan group kesenian. Sanggar seni atau group adalah tempat atau fasilitas yang digunakan oleh komunitas atau

sekelompok orang untuk kegiatan seni seperti tari, kerajinan, musik, teater, seni lukis, dll.

Group musik tradisional sayang-sayang Resota Nada adalah salah satu kelompok musik tradisional sayang-sayang yang ada di mandar Sulawesi barat. Grup musik ini terbentuk pada tahun 2006, yang beranggotakan 6 orang personil yang terdiri dari empat laki-laki dan dua wanita. Group musik tradisional sayang-sayang resota nada merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat seninya, termasuk musik. Seni musik merupakan aspek seni yang dapat dijadikan media dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karena di dalam seni musik berkaitan dengan nilai-nilai yang perlu dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sayang-Sayang Mandar yaitu kesenian asli masyarakat Mandar dengan karakter dan keunikan tersendiri. Liriknyanya mirip dengan kalindaqdaq atau yang biasa disebut puisi Mandar. Umumnya, sayang-sayang dinyanyikan oleh sepasang pa'elong (penyanyi) yang terdiri dari laki-laki dan wanita yang saling berbalas syair ketika melantunkan syair dan tetap mempertahankan ciri khas dan nilai-nilai yang terkandung di dalam syairnya. Pada umumnya lagu Sayang-sayang berkisah tentang perjuangan, nasihat, nilai keagamaan, romansa dan motivasi (Bahri, 2019). Sayang-sayang biasanya dipertunjukkan pada saat acara pagelaran budaya, nikahan, hajatan, pattamma' (khatam Qur'an), mallatigi, dll.

Sayang-sayang mandar yang dibawakan oleh Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada biasanya dipertunjukkan pada saat acara pagelaran budaya, nikahan, hajatan, pattamma' (khatam Qur'an), mallatigi, dll.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, group ini menjadi wadah pengembangan bakat dan minat seni Musik. Melihat kondisi sekarang semakin kurang minat dan pengenalan budaya musik mandar yaitu musik tradisional Sayang-sayang. Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada menjadi salah satu komunitas atau group yang masih tetap melestarikan salah satu budaya mandar yaitu musik tradisional Sayang-sayang.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada komunitas atau group yang masih mempelajari dan melestarikan budaya mandar tersebut.

Dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kandungan nilai pendidikan pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar”. Festival dawai etnik mandar adalah salah satu kegiatan pesta budaya yang menampilkan pertunjukan musik tradisional yang ada di mandar. Festival dawai etnik mandar diadakan setahun sekali dan awal diadakannya mulai dari tahun 2021. Dalam festival dawai etnik mandar ditahun 2022, pertunjukannya menampilkan musik Tandilo, Kacaping, Gambus, Losquen dan Sayang-sayang. festival dawai etnik ini berlangsung selama tiga hari yaitu mulai dari tanggal 29 sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. Pada hari kedua kegiatan festival dawai etnik mandar 2022 menampilkan pertunjukan sayang-sayang yang dibawakan oleh group musik resota nada. Diantara banyaknya pertunjukan musik tradisional yang tampil pada festival dawai etnik mandar 2022, peneliti memilih group musik resota nada sebagai objek penelitian karena dalam festival dawai etnik mandar 2022 hanya group musik resota nada yang menampilkan pertunjukan sayang-sayang mandar dan sesuai dengan judul yang akan diangkat oleh peneliti tentang kandungan nilai pendidikan pada pertunjukan sayang-sayang.

Group musik tradisional sayang-sayang resota nada juga merupakan group seni yang aktif melakukan latihan-latihan pengembangan bakat dan minat pelestarian musik tradisional Sayang-sayang Mandar. Kemudian Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada ini berada di lingkungan masyarakat yang artinya masyarakat menjadi bagian dari generasi penerus yang harus memiliki nilai-nilai yang baik khususnya masyarakat Mandar.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bahar (2022) Deskriptif adalah Penelitian yang disusun berdasarkan karakteristik yang berorientasi pada upaya pemerolehan informasi tentang fenomena tertentu secara sistematis,

faktual, dan akurat dengan kondisi apa adanya (Murahim, 2011:63).

Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2000: 3). Adapun Arikunto (2009 :195) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh simpulan”. Peneliti meyakini bahwa pendekatan ini mampu mengetahui kandungan nilai pendidikan pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, dimana penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar yang berlokasi di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, Penelitian berlangsung pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Peneliti memilih lokasi penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai alasan. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena pada group ini juga memperkenalkan dan melestarikan musik tradisional di mandar yaitu musik sayang-sayang.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Ketua dan Anggota Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada Kabupaten Polewali Mandar. Dan saat ini anggotanya sudah dari berbagai kalangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Akbar & Usman, 2011: 52). Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemantauan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut di dalam kegiatan latihan orang yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

2. Wawancara

“Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber” (Arikunto, 2006:155). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua group musik tradisional Sayang-sayang resota nada di kecamatan limboro kabupaten polewali mandar, wawancara kepada salah satu maestro sayang-sayang di mandar dan wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat di mandar. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan tidak tersusun secara sistematis tetapi peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:197).

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013 :274), “Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan supaya penulis bisa mendapatkan berupa rekaman suara, foto dan video. Agar penulis bisa menganalisis dan mengolah kembali data dari yang didokumentasikan selain dari yang ditulis pada saat pengamatan. Penulis menggunakan kamera handphone (Kurniawan, 2022). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kamera handphone untuk mengabadikan foto-foto yang diharapkan dapat melengkapi data-data yang diperoleh seperti dokumentasi pada saat wawancara dengan informan dan dokumentasi pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Teknik analisis data merupakan suatu hal yang penting yang membutuhkan ketelitian dan kekritisian dari penelitian. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data

untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas. Adapun tahapan pengolahan analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu peneliti memilih data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, atau ungkapan yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Pada penelitian ini, setelah data direduksi maka peneliti telah menyiapkan data-data yang berisi tentang kandungan nilai pendidikan pada pertunjukan Sayang-sayang Mandar yang bersumber dari buku, jurnal, penelitian yang relevan dan juga hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dimana kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah diantaranya bagaimana bentuk pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar dan nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar

Festival dawai etnik mandar 2022 adalah salah satu kegiatan pesta budaya yang menampilkan pertunjukan musik tradisional yang ada di mandar. Festival dawai etnik mandar 2022 mengambil tema “*Ko'bi Mallosa Bualoa*” (Menembus kata dalam petikan). Festival dawai etnik mandar 2022 diadakan di kecamatan tinambung, kabupaten polewali

mandar provinsi Sulawesi barat, yang berlangsung selama tiga hari yaitu mulai dari tanggal 29 sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. Dan Pada hari kedua kegiatan festival dawai etnik mandar 2022, menampilkan pertunjukan sayang-sayang yang dibawakan oleh group musik resota nada. Adapun yang akan diamati pada pertunjukan sayang-sayang dalam festival dawai etnik mandar 2022 oleh group musik resota nada adalah bagaimana bentuk pertunjukan sayang-sayang oleh group musik resota nada dan nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada pertunjukan sayang-sayang oleh group musik resota nada. Berikut bentuk pertunjukannya:

a. Pelaku

Pelaku atau Pemain merupakan orang yang menampilkan sajian atau biasa disebut penyaji dalam pertunjukan.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, yang berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022 (dalam kanal youtube Abdul Malik Wahid), bahwa dalam pertunjukan group musik tradisional sayang-sayang resota nada menampilkan lima orang personil, tiga orang pemain alat musik petik yakni 1 orang pemain gitar melodi, 1 orang pemain gitar ritme dan 1 orang pemain gitar bass. dan dua orang penyanyi yang berpasangan laki-laki dan wanita, saling berbalas syair mengungkapkan kata-kata kerinduan diiringi gitar dengan petikan khas mandar.

b. Lagu

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, yang berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022 (dalam kanal youtube Abdul Malik Wahid), bahwa lagu atau syair yang dibawakan oleh group musik tradisional sayang-sayang resota nada yaitu lagu Sayang-sayang Petikan Kerambangan. Berikut syairnya:

Bismillah nadziniboi iyanasanna
Bismillah nadziniboi elong to riolota
Sayange kalindaqdaqna torimo
Kalindaqdaqna pole rikanne'ta

(Bismillah kembali kita nyanyikan Sayang-sayang

Bismillah kita akan nyanyikan nyanyian orang terdahulu kita

Sayang puisi tersebut

Puisi yang berasal dari nenek moyang kita)

Bismillah urusitata iyanasang

Bismillah urusitata urusioroata

Sayange uru bungasna torimu

Uru bungasna le'mai pa'mai'ta'

(Bismillah awal kita beretemu

Bismillah buat pertama kalinya kita duduk bersama

Sayang sebagai pembuka pertemuan kita

Akan kita nyanyikan lagu sayang-sayang dengan perasaan yang dalam)

I'dai mala nai'da sayange

I'dai mala nai'da dipogau

Sayange anak to mandar torimo

Anak to mandar iyamo sossoratta

(Tidak akan bisa terlaksana

Tidak akan bisa tidak kita lakukan

Sayang kita orang mandar

Lagu sayang-sayang merupakan warisan orang mandar/milik orang mandar)

I'dai tammala i'da sokko lotong

I'dai tammala i'da upogau

Sayange apa iyamo torimo

Apa iyamo leteangna dalleu

(Tidak dapat dipungkiri sayang-sayang merupakan sesuatu yang berharga

Jadi tidaklah bisa tidak kita lakukan

Sayang karna itulah

Karna itulah yang mengantarkan saya pada rezeki)

Tenna tania budaya iyanasanna

Tenna tania budaya parallu diwatangngi

Sayange andiang boa'tori'mo

Andiang boa'mai maparri-parri

(Andaikan bukan budaya semuanya (hadirin)

Andaikan bukan budaya yang perlu di tubuhkan

Sayang (e) saya tak mungkin kasian

Saya tak mungkin kemari dengan susah payah)

Pangelongangmoo rie sayange

Pangelongammoo rie maparri nanisaro

Sayange iyamo rie sokko lotong

Iyamo rie sossoranna kanne'ta

(Nyanyianlah ini sayang (e)

Nyanyianlah ini susah untuk mencari keuntungannya

Sayang (e) inilah kopian hitam

warisan nenek moyang kita bersama)

c. Busana

Busana atau kostum dalam sebuah pertunjukan merupakan salah satu hal yang

sangat penting dan tujuannya adalah untuk memperindah penampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, yang berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022 (dalam kanal youtube Abdul Malik Wahid), pada pertunjukan group musik tradisional sayang-sayang resota nada menggunakan busana yang sederhana yaitu laki-laki menggunakan pakaian kemeja putih polos, celana hitam, dan sarung lipa' sa'be (sarung khas Mandar) yang bercorak hitam putih serta kopiah hitam. Sedangkan pakaian wanita menggunakan baju gamis polos dan jilbab yang berwarna ungu.

2. Nilai pendidikan yang terkandung pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar

Pendidikan mempunyai nilai-nilai yang mendukung terselenggaranya pendidikan yang menjadi dasar pengembangan jiwa seseorang sehingga dapat memberikan *output* bagi pendidikan. Menurut teori yang dikemukakan Sukardi (1997) terdapat tiga nilai pendidikan, namun dalam pertunjukan sayang-sayang mandar hanya terdapat tiga nilai, yaitu:

a. Nilai Religius

Nilai Pendidikan Religius merupakan nilai spiritual yang tertinggi dan mutlak, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan manusia. Religi lebih ke hati nurani dan pribadi manusia itu sendiri. Religi tidak hanya berkaitan dengan segi kehidupan secara lahiriah tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam ke-Esaan Tuhan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu St.Halijah, sebagai maestro sayang-sayang mandar mengatakan bahwa nilai religius yang ada pada pertunjukan sayang-sayang mandar terdapat pada syair atau lirik yang dilantunkan oleh sepasang *paelong* atau penyanyi yang terdiri dari laki-laki dan wanita. Syair yang dilantunkan biasanya berupa Do'a dan anjuran untuk taat beragama.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali

Mandaryang berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022 (dalam kanal youtube Abdul Malik Wahid), terdapat nilai religius yang terkandung pada busana pemain sayang-sayang mandar dan syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang, berikut syair tersebut :

Bismillah nadziniboi iyanasanna

Bismillah nadziniboi elong to riolota

Sayange kalindaqdaqna torimo

Kalindaqdaqna pole rikanne'ta

(Bismillah kembali kita nyanyikan Sayang-sayang

Bismillah kita akan nyanyikan nyanyian orang terdahulu kita

Sayang puisi tersebut

Puisi yang berasal dari nenek moyang kita)

Bismillah urusitata iyanasang

Bismillah urusitata urusioroata

Sayange uru bungasna torimo

Uru bungasna le'mai pa'mai'ta'

(Bismillah awal kita beretemu

Bismillah buat pertama kalinya kita duduk bersama Sayang sebagai pembuka pertemuan kita akan kita nyanyikan lagu sayang-sayang dengan perasaan yang dalam)

Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai religius pada pertunjukan sayang-sayang dalam festival dawai etnik mandar 2022 oleh group musik resota nada di kabupaten polewali mandar terdapat pada busana yang digunakan oleh para pemain sayang-sayang, dimana para pemainnya menggunakan pakaian yang bernuansa islami dan tertutup. Dan terdapat juga nilai religius pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang, dimana dalam syairnya mengandung makna ketika memulai nyanyian diawali dengan kata Bismillahirrahmanirrahim atau biasa disebut Bismillah. Kata bismillah diucapkan diawal nyanyian dengan maksud, sebagai awal pertemuan kita semoga mendapat ridho dari Allah SWT dan supaya pertunjukan sayang-sayang berjalan dengan lancar.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral memiliki makna atau arti nasehat, petuah, pesan moral tentang baik dan buruknya perilaku, benar dan salah serta yang dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan yang berhubungan dengan norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan moral ini mengajarkan bagaimana manusia dalam

menjalani kehidupan haruslah hidup dengan baik agar menjadi manusia yang baik pula serta dapat menghindari perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rusman Pikko, sebagai pelaku dan penggiat sayang-sayang serta ketua group musik tradisional sayang-sayang resota nada mengatakan bahwa terdapat nilai moral yang ada pada pertunjukan sayang-sayang mandar yaitu pada syair yang dilantunkan. Ketika passayang-sayang mendapat inspirasi dari penonton dan menyebutkan ciri-ciri seseorang menggunakan ungkapan yang beretika dan sopan juga nasihat yang ditujukan baik kepada orang tua, orang muda, maupun pasangan yang baru menikah.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandaryang berlangsung pada tanggal 30 Mei 2022 (dalam kanal youtube Abdul Malik Wahid), terdapat nilai moral yang terkandung pada pelaku (pemain) sayang-sayang mandar dimana pemainnya didominasi oleh orang tua sebagai petuah yang memberikan nasehat dan pesan moral kebaikan dan keburukan. Terdapat juga nilai moral yang terkandung pada syair yang dilantunkan penyanyi sayang-sayang mandar, berikut syair tersebut:

I'dai mala nai'da sayange

I'dai mala nai'da dipogau

Sayange anak to mandar torimo

Anak to mandar iyamo sossoratta

(Tidak akan bisa terlaksana

Tidak akan bisa tidak kita lakukan

Sayang kita orang mandar

Lagu sayang-sayang merupakan warisan orang mandar/milik orang mandar)

I'dai tammala i'da sokko lotong

I'dai tammala i'da upogau

Sayange apa iyamo torimo

Apa iyamo leteangna dalleu

(Tidak dapat dipungkuri sayang-sayang merupakan sesuatu yang berharga

Jadi tidaklah bisa tidak kita lakukan

Sayang karna itulah

Karna itulah yang mengantarkan saya pada rezeki)

Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai moral pada pertunjukan sayang-sayang dalam festival dawai etnik

mandar 2022 oleh group musik resota nada di kabupaten polman, yaitu pada pelaku sayang-sayang, dimana pelaku sayang-sayang tersebut didominasi oleh orang tua, Karna orang tua bisa memberikan nasehat, petuah, dan nilai-nilai kebaikan. Dan juga terdapat nilai moral pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang. Syairnya mengandung makna yaitu segala yang diwariskan oleh leluhur kita (nenek moyang kita) perlu dilestarikan dan dibudayakan karna terdapat nilai kebaikan didalamnya.

c. Nilai Pendidikan Budaya

Kebudayaan adalah hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Hubungan nilai pendidikan budaya dengan suatu karya seni adalah melalui sebuah karya seni suatu kebudayaan dapat diketahui dan dikenali oleh generasi muda sehingga memperoleh pengetahuan dari generasi sebelumnya. Salah satu kebudayaan tersebut adalah sayang-sayang mandar.

Berdasarkan wawancara dengan Dandy, selaku tokoh masyarakat dan penggiat sayang-sayang mengatakan bahwa melalui karya seni, budaya kita dapat diperkenalkan agar dikenali dan diketahui oleh generasi anak cucu bangsa sehingga mereka memperoleh pengetahuan budaya atau generasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui video pertunjukan Sayang-sayang Mandar, terdapat nilai budaya yang terkandung pada syair yang dilantunkan, berikut syair tersebut :

Tenna tania budaya iyanasanna

Tenna tania budaya parallu diwatangngi

Sayange andiang boa' tori'mo

Andiang boa' mai maparri-parri

(Andaikan bukan budaya semuanya (hadirin)

Andaikan bukan budaya yang perlu di tubuhkan

Sayang (e) saya tak mungkin kasian

Saya tak mungkin kemari dengan susah payah)

Pangelongammoo rie sayange

Pangelongammoo rie maparri nanisaro

Sayange iyamo rie sokko lotong

Iyamo rie sossoranna kanne'ta

(Nyanyianlah ini sayang (e)

Nyanyianlah ini susah untuk mencari keuntungannya

Sayang (e) inilah kopiah hitam

warisan nenek moyang kita bersama)

Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pada pertunjukan sayang-sayang dalam

festival dawai etnik mandar 2022 oleh group musik resota nada di kabupaten polewali mandar, terdapat nilai budaya. Nilai budaya yang dimaksud adalah melalui karya seni, budaya kita dapat diperkenalkan agar dikenali dan diketahui oleh generasi penerus. dan juga terdapat nilai budaya pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang tersebut, syairnya mengandung makna bahwa seandainya bukan kebudayaan tak mungkinlah diri ini masih berada dan bertahan sampai saat ini, wahai semua kalangan yang mendengar senandung ini dari kopiah hitam lah yang menjadi warisan dari nenek moyang melambangkan pria kesatria yang memiliki agama yang menjadi tiangnya ilmu menjadi peganganya serta komitmen jadi Jimatnya.

Selanjutnya beberapa nilai-nilai budaya masuk dalam faktor bahasa, sebagaimana yang diketahui pertunjukan sayang-sayang menggunakan bahasa mandar sebagai bahasa yang dimiliki masyarakat mandar. Penggunaan bahasa mandar menjadi salah satu faktor pembentuk identitas budaya mandar, karena rasa memiliki akan bahasa sendiri memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan sayang-sayang. Kemudian pemahaman tersebut membentuk konstruk berpikir dari masyarakat mandar terkait kebudayaan yang harus dilestarikan baik itu tentang pentingnya generasi mandar dalam menuntut ilmu, cara mendidik anak, dan berperilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar

Menurut Putra (2012) mengatakan bahwa bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan dipertontonkan dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap pertunjukan Sayang-sayang penulis mengetahui bentuk pertunjukan sayang-sayang yaitu panggung, pemain, lagu, alat musik dan busana.

a. Pelaku

(Gupita & Kusumastuti, 2012) mengatakan bahwa Pemain atau Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat

langsung maupun tidak langsung untuk menentengahkan atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku wanita, dan menampilkan pelaku lakilaki bersamaan dengan pelaku wanita. Sehubungan dengan pengertian diatas, menurut hasil observasi peneliti bahwa pemain Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada menampilkan lima orang personil, tiga orang pemusik laki-laki dan dua orang penyanyi yang berpasangan laki-laki dan wanita sehingga masing-masing saling berbalas syair yang mengungkapkan kata-kata kerinduan maupun nasehat dan diiringi gitar dengan petikan khas mandar.

b. Lagu

(Alviani, 2012) mengatakan bahwa Materi penyajian dalam setiap pertunjukan sangatlah penting, karena dengan adanya materi penyajian yang terkonsep maka pertunjukan akan berlangsung dengan baik. Sehubungan dengan pendapat diatas, hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa materi lagu yang dibawakan oleh Group musik tradisional sayang-sayang Resota Nada dalam Festival Dawai Etnik Mandar 2022 yaitu membawakan lagu sayang-sayang petikan kerambangan yang syairnya mengandung mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu nilai religius, nilai moral dan nilai budaya.

d. Busana

Menurut Maizarti (2017) Busana merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan. Busana merupakan kostum yang digunakan pada saat tampil dalam suatu pertunjukan. kostum dalam sebuah pertunjukan merupakan salah satu hal yang sangat penting, dan tujuannya adalah untuk mempercantik penampilan.

Menurut hasil observasi peneliti, busana yang digunakan oleh Group Musik Tradisional Sayang-sayang Resota Nada dalam Festival Dawai Etnik Mandar 2022 menggunakan busana yang sederhana yaitu laki-laki menggunakan pakaian kemeja putih polos, celana hitam, dan sarung lipa' sa'be (sarung khas Mandar) yang bercorak hitam putih serta songko hitam. Sedangkan pakaian wanita menggunakan baju gamis polos dan jilbab yang berwarna ungu.

2. Nilai pendidikan yang terkandung pada pertunjukan Sayang-sayang dalam

festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar

a. Nilai Pendidikan Religius

Menurut Budiasa, I.M (2014) Menyatakan bahwa “nilai pendidikan religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya berhubungan ke dalam keesaan Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, terdapat nilai pendidikan religius pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi, adapun syairnya sebagai berikut :

Bismillah nadziniboi iyanasanna
Bismillah nadziniboi elong to riolota
Sayange kalindaqdaqna torimo
Kalindaqdaqna pole rikanne'ta
(Bismillah kembali kita nyanyikan Sayang-sayang
Bismillah kita akan nyanyikan nyanyian orang terdahulu kita
Sayang puisi tersebut
Puisi yang berasal dari nenek moyang kita)
Bismillah urusitata iyanasang
Bismillah urusitata urusioroata
Sayange uru bungasna torimu
Uru bungasna le'mai pa'mai'ta'
(Bismillah awal kita beretemu
Bismillah buat pertama kalinya kita duduk bersama
Sayang sebagai pembuka pertemuan kita
Akan kita nyanyikan lagu sayang-sayang dengan perasaan yang dalam)

Dari nyanyian atau syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang mandar terdapat nilai religius yaitu ketika memulai nyanyian di awali dengan kata Bismillahirrahmanirrahim atau biasa di sebut Bismillah adalah sebuah awalan pembuka di

setiap pembacaan Al-Quran. Kata bismillah diucapkan diawal nyanyian dengan maksud, sebagai awal pertemuan kita semoga mendapat ridho dari Allah SWT dan supaya pertunjukan sayang-sayang berjalan dengan lancar.

Terdapat juga nilai religius pada busana atau kostum yang digunakan oleh para pemain sayang-sayang tersebut, dapat dilihat bahwa pelaku sayang-sayang menggunakan pakaian yang tertutup (menutupi aurat) dimana pemain laki-laki menggunakan kemeja putih polos, celana hitam dan sarung lipa' sa'be (sarung mandar) yang bercorak hitam putih diikatkan di bagian pinggang serta songko hitam (kopiah) sebagai simbol muslim yang melambangkan orang yang rajin serta taat melakukan ibadah. Sedangkan pakaian wanita menggunakan baju gamis polos berwarna ungu dan jilbab sebagai penutup aurat. Sehubungan dengan hasil wawancara ibu St.Halijah (maestro sayang-sayang mandar) mengatakan bahwa nilai religius yang ada pada pertunjukan sayang-sayang mandar terdapat pada syair atau lirik yang dilantunkan oleh sepasang *paelong* atau penyanyi yang terdiri dari laki-laki dan wanita. Syair yang dilantunkan berupa Do'a dan anjuran untuk taat beragama.

b. Nilai Pendidikan Moral

Menurut Nugraheni, W (2018) menyatakan bahwa “Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak atau kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin dan sebagainya”. Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang baik sebagai kewajiban dan juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat yang berkenaan dengan karakter atau perilaku apa saja yang seharusnya dilakukan atau dikerjakan oleh manusia. Moralitas ini terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk nasehat, wejangan, petuah, peraturan, perintah yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, terdapat nilai pendidikan moral pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi, adapun syairnya sebagai berikut

I'dai mala nai'da sayange
I'dai mala nai'da dipogau
Sayange anak to mandar torimo
Anak to mandar iyamo sossoratta
 (Tidak bisa tidak Sayange
 Tidak bisa tidak saya lakukan
 Sayange anak mandarlah
 Anak darah mandarlah warisan kita)
I'dai tammala i'da sokko lotong
I'dai tammala i'da upogau
Sayange apa iyamo torimo
Apa iyamo leteangna dalleu
 (Tidak lah bisa tidak songkok hitam
 Tidak bisa tidak dilakukan
 Sayange sebab ialah kasihan
 ialah sumber pintu rezeki ku)

Syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang mandar terdapat nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran, yaitu segala yang diwariskan oleh leluhur kita (nenek moyang kita) perlu dilestarikan dan dibudayakan karna terdapat nilai kebaikan didalamnya diataranya menghormati leluhur dan menghargai leluhur, untuk menghargai leluhur kita sehingga kita harus lestarikan warisan budayanya. Dan terdapat juga nilai moral pada pelaku sayang-sayang Mandar, dimana pelaku sayang-sayang tersebut didominasi oleh orang tua, Karna orang tua bisa memberikan nasehat, petuah, pesan moral tentang baik dan buruknya perilaku dan memberikan ajaran tentang benar dan salah. Sehubungan dengan hasil wawancara bapak Rusman Pikko (pelaku dan penggiat sayang-sayang serta ketua group sayang-sayang resota nada) mengatakan bahwa terdapat nilai moral yang ada pada pertunjukan sayang-sayang mandar yaitu pada syair yang dilantunkan. Ketika passayang-sayang mendapat inspirasi dari penonton dan menyebutkan ciri-ciri seseorang menggunakan ungkapan yang beretika dan sopan, juga nasihat atau pesan yang ditujukan baik kepada orang tua maupun orang muda.

c. Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Kurnianto, R (2015) keseluruhan karya sastra, seni, dan budaya adalah salah satu sumber pendidikan karakter. Nilai budaya ini merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup serta berakar dalam alam pikiran manusia yang sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu yang singkat. Nilai pendidikan budaya menempati posisi

sentral dan penting dalam suatu kebudayaan yang sifatnya abstrak.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, terdapat nilai pendidikan budaya pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi, adapun syairnya sebagai berikut:

Tenna tania budaya iyanasanna
Tenna tania budaya parallu diwatangngi
Sayange andiang boa' tori'mo
Andiang boa' mai maparri-parri
 (Andaikan bukan budaya semuanya (hadirin)
 Andaikan bukan budaya yang perlu di tubuhkan
 Sayang (e) saya tak mungkin kasian
 Saya tak mungkin kemari dengan susah payah)
Pangelongangmoo rie sayange
Pangelongammoo rie maparri nanisaro
Sayange iyamo rie sokko lotong
Iyamo rie sossoranna kanne'ta
 (Nyanyianlah ini sayang (e)
 Nyanyianlah ini susah untuk mencari
 keuntungannya
 Sayange inilah kopiah hitam
 warisan nenek moyang kita bersama)

Syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang mandar terdapat nilai budaya, bahwa seandainya bukan kebudayaan tak mungkinlah diri ini masih berada dan bertahan sampai saat ini, wahai semua kalangan yang mendengar senandung ini dari kopiah hitam lah (pasayang-sayang) yang menjadi warisan dari nenek moyang kita yang melambangkan pria kesatria yang memiliki agama yang menjadi tiangnya ilmu menjadi pegangnya serta komitmen jadi Jimatnya.

Selanjutnya nilai budaya masuk dalam faktor bahasa, dapat dilihat bahwa pertunjukan sayang-sayang menggunakan bahasa mandar sebagai bahasa yang dimiliki masyarakat mandar. Penggunaan bahasa mandar menjadi salah satu faktor pembentuk identitas budaya mandar, karena rasa memiliki akan bahasa sendiri memperkuat identitas budaya mandar dalam pertunjukan sayang-sayang.

Nilai pendidikan budaya juga dilihat melalui karya seni, budaya kita diperkenalkan dan dipertahankan agar dapat diketahui oleh anak cucu bangsa sehingga mereka memperoleh pengetahuan budaya suatu bangsa atau generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pertunjukan sayang-sayang mandar dapat dijadikan sebagai

pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut telah menjadi bentuk pelestarian terhadap suatu kebudayaan. Sehubungan dengan hasil wawancara Dandy (tokoh masyarakat dan penggiat sayang-sayang mandar) mengatakan bahwa melalui karya seni, budaya kita dapat diperkenalkan agar dikenali dan diketahui oleh generasi anak cucu bangsa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kandungan nilai pendidikan pada pertunjukan Sayang-sayang dalam festival dawai etnik Mandar 2022 oleh group musik Resota Nada di Kabupaten Polewali Mandar, maka terdapat beberapa hal yang disimpulkan oleh peneliti antara lain:

1. Bentuk Pertunjukan sayang-sayang mandar terkandung nilai pendidikan didalamnya yaitu nilai pendidikan religius tercermin pada syair dan busana dalam pertunjukan sayang-sayang mandar, nilai pendidikan moral tercermin pada syair dan pelaku atau pemain dalam pertunjukan sayang-sayang mandar, serta nilai pendidikan budaya tercermin pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi sayang-sayang mandar dan bahasa mandar yang digunakan dalam syair sayang-sayang mandar.
2. Nilai pendidikan yang terkandung pada pertunjukan sayang-sayang mandar yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan budaya. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pembelajaran di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yaitu anjuran untuk taat beragama, selalu mengingat tuhan dan setiap ingin memulai kegiatan selalu diawali dengan Do'a untuk mendatangkan kerberkahan dan keridhaan Allah SWT. menghargai dan menghormati leluhur (nenek moyang) kita dengan melestarikan budaya yang diwariskan karna warisan tersebut sarat akan pesan, nasehat dan pembelajaran kehidupan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. S & Usman, H. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alviani, E. S. (2012). *Bentuk Pertunjukan Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol Di Semarang: Kajian Bentuk Dan Fungsi*. Harmonia -

Journal of Arts Research and Education, 12(1), 32–43.

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. (2019). *Analisis Makna Syair Sayang-sayang Suku mandar Sulawesi Barat Melalui Pendekatan Hermeneutika*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 4(3).
- Bahar, A.H., Saputra, A.S., & Muhaemin, M. (2022). *Nilai Budaya Pesisir Pertunjukan Malam Jahannam Karya Moutinggo Bousye Adaptasi Budaya Makassar*. Boting Langi jurnal seni pertunjukan.1(3).1-8
- Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter: Koneksi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kurniawan, R. (2022). *Respon Pengalaman Estetis Penonton Pertunjukan Wayang Kulit Singkat si Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Boting Langi jurnal seni pertunjukan.1(3).168-172
- Putra, A. P., & Susetyo, B. (2012). *Bentuk Pertunjukan Kesenian Angklung Carang Wulung*. Jurnal Seni Musik, 1(1).
- Salsabillah, D.W., Ramli, A., & Padalia, A. (2023). *Nilai-nilai Pendidikan pada Pertunjukan Monolog "Oputa Yi Koo" di SMA Negeri 1 Baubau*. Boting Langi jurnal seni pertunjukan.2(1).1-7
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi.1997. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan*.Jakarta: Depdikbud.